

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH SWT MELALUI METODE KELILING KELOMPOK SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 12 ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO

Dinarti

SDN 12 ARUNGKEKE

Email: dinartynarty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Kondisi awal pembelajaran di SDN 12 Arungkeke Jeneponto adalah menggunakan pembelajaran yang monoton. Hal ini terungkap melalui prapenelitian pada bulan Juni 2023 di kelas IV SDN 12 Arungkeke Jeneponto, melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara dan observasi terungkap: yaitu (1) guru mengajar hanya melaksanakan tugas sebagai guru, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan yang diinginkan peserta didik, (2) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu hanya dapat mendengarkan yang dibaca oleh guru dalam hal ini siswa tidak diajak untuk berdiskusi, (3) dalam proses pembelajaran, guru tidak membentuk kelompok diskusi kepada siswa, sehingga terkesan monoton. Kondisi tersebut atas sejalan dengan kondisi anak di sekolah dasar ini, yaitu anak belum menguasai materi iman kepada Rasul Allah, rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI terutama materi iman kepada Rasul dan nilai harian siswa yang rendah dalam materi iman kepada malaikat. Hal ini dapat perolehan nilai pendidikan Agama Islam siswa yang masih dibawah KKM. Masalah tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak negatif terhadap siswa, guru dan sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan model pembelajaran kelompok keliling. Hasil penelitian ini menunjukkan Meningkatkan Hasil belajar PAI dengan metode keliling kelompok dalam materi iman kepada Rasul Allah SWT sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar penguasaan siswa dan pemahaman siswa terhadap iman kepada Rasul Allah SWT semakin baik. Temuan tersebut memberikan acuan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar memberikan metode pembelajaran yang kreatif dalam sistem pembelajaran yang dapat membawa pemahaman terhadap peserta didiknya. Sehingga Pendidikan Agama Islam dapat membawa dampak yang baik secara hasil tertulis maupun hasil implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Keliling Kelompok dan Iman Kepada Rasul Allah SWT

ABSTRACT

This research was motivated by the initial condition of learning at SDN 12 Arungkeke Jeneponto was to use monotonous learning. This was revealed through pre-research in June 2023 in grade IV of SDN 12 Arungkeke Jeneponto, through interviews and observations to teachers and students. From the results of interviews and observations, it was revealed: namely (1) the teaching teacher only carries out the duties as a teacher, so it does not pay attention to the needs desired by students, (2) the teacher does not involve students actively in the learning process, that is, can only listen to what is read by the teacher in this case students are not invited to discuss, (3) in the learning process, the teacher does not form a discussion group to students, So it seems monotonous. The above conditions are in line with the condition of children in this elementary school, namely children have not mastered the material of faith in the Apostle of God, the low motivation of students to learn in PAI lessons, especially the material of faith in the Apostles and the low daily value of students in the material of faith in angels. This can obtain the value of Islamic education of students who are still below KKM. The problem must be addressed immediately so as not to have a negative impact on students, teachers and the school concerned. Therefore, researchers intend to overcome the above problems by using a mobile group learning model. The results of this study show that improving PAI learning outcomes with group travel methods in faith in the Apostle of Allah SWT is very necessary. This is so that students' mastery and understanding of faith in Allah's Apostle SWT will be better. These findings provide a reference for Islamic Religious Education teachers to provide creative learning methods in the learning system that can bring understanding to their students. So that Islamic Religious Education can have an impact both in written results and the results of its implementation in everyday life.

Keywords: *Group Traveling Method, Faith in Allah SWT*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan saluran ilmu yang diberikan oleh Guru, terhadap peserta didiknya. Dalam Era Globalisasi yang serba cepat nan kilat baik informasi teknologi maupun informasi perilaku, maka peranan Guru sangat penting sebagai acuan bagi para peserta didiknya. “Guru kencing berdiri Murid kencing Berlari” istilah ini sebagai suatu bahan acuan bagi guru dalam menerapkan hal yang baik terhadap anak didiknya. Diharapkan dengan hal yang positif akan berdampak positif pula terhadap anak didik.

Pembelajaran bidang study agama islam yang tergolong rumpung Pendidikan agama islam Untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka guru harus terus berbenah dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Salah satu contohnya dalam mampusangatlah berperan terhadap persepsi anak didiknya terutama dalam hal perilaku. Setiap pendidik sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Patut sebagai pendidik memberi ilmu yang baik. Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar benar-benar

dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya dan berkelanjutan dengan hasil belajarnya yang baik pula. Oleh sebab itu, anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.

Suharsimi Arikunto (1996) mengatakan bahwa Pembelajaran iman pada Rasul Allah adalah kelanjutan dari materi rukun iman yang ada 6, yaitu iman terhadap Allah, iman terhadap Malaikat Allah, iman kepada Nabi/Rasul Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. Sehingga pembelajaran materi iman kepada Malaikat Allah merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran terhadap materi ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh gambaran tentang Rasul-Rasul Allah, dan dapat belajar dari sifat-sifat yang dimiliki oleh para Rasul-Rasul Allah serta tentunya agar Hasil belajarnya juga baik.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Proses belajar ini menimbulkan interaksi antara pendidik dan terdidik. Proses ini pula yang menimbulkan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan hasil pembelajaran yang positif, baik dari segi nilai maupun moral (akhlak). Tujuan tersebut berhubungan erat dengan profesionalitas seorang guru. Guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai siswa yang sedang belajar melalui pembelajaran yang tepat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal, maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Bakat yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu sifat yang relatif menetap. Dengan adanya pengembangan terhadap profesi guru diharapkan dapat membangkitkan minat anak terhadap belajar. Karena tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Pengaruh model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menciptakan kondisi kelas yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa.

Iman Barnadib (1988) mengatakan Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi apa yang dibutuhkan anak.

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subyek didik.

Guru dibentuk bukan hanya untuk memiliki seperangkat keterampilan teknis saja, tetapi juga memiliki kiat mendidik serta sikap yang profesional. Dengan demikian praktek pengalaman calon guru harus lebih lama sekurang-kurangnya satu tahun agar mereka memperoleh peningkatan dan kelengkapan profesional yang mantap sebelum terjun dalam dunia mengajar.

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Pada awalnya ia belumpunya kebebasan atau otonomi. Ia masih belajar sebagai magang. Melalui proses belajar dan perkembangan profesi maka pada suatu saat ia akan memiliki sikap Mandiri.

Pendidik/pengajar dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi *afektif*, potensi *kognitif* maupun potensi *psikomotorik*. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri Hal ini terkandung maksud bahwa guru harus dapat memilih model belajar yang tepat agar pembelajarannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam.

Beberapa kendala atau masalah tersebut, hendaknya menjadi refleksi bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Untuk terus melakukan instropeksi dan evaluasi diri, sehingga dapat ditemukan solusi strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 12 ARUNGKEKE, provinsi Sulawesi Selatan. pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik UPT SDN 12 Arungkeke pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila sudah mencapai nilai KKMPAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Keliling Kelompok*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Rasul-rasul Allah di kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke yang berjumlah 24 orang siswa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada kitab-kitab Allah di UPT SDN 12 Arungkeke.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	80
Nilai tertinggi	91
Nilai terendah	70
Peserta didik tuntas	10 orang
Peserta didik belum tuntas	14 orang
Persentase ketuntasan	40%
Persentase ketidaktuntasan	60%

Berdasarkan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 40%, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 60%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai rata-ratanya yaitu 60. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada materi kitab-kitab Allah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan metode *keliling Kelompok*. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas IV semester I tentang Mengenal Rasul-rasul Allah SWT yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Mengenal Rasul-rasul Allah menggunakan metode pembelajaran *Keliling kelompok*; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, materi Rasul-rasul Allah; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan pembelajaran *keliling kelompok*.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah. Guru memberisalam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan inidilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitaspembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuksemangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya siswa. Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. Siswa menjawab, “Beriman kepada Rasul Allah subtema meneladani Rasul-Rasul Allah SWT”. Setelah itu Guru melanjutkan pertanyaan “berapa jumlah Rasul Allah?”. Siswa menjawab, “ada 25”. Selain mengenal Rasul Allah SWT, kita juga harus mengenal Sifat Wajib dan Mustahil. Kemudian, guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas dengan kalimat, “hari ini kita akan mempelajari materi tentang mengenal Rasul-Rasul Allah”.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi Mengenal Rasul-Rasul Allah agar siswa dapat mengamati beberapa Rasul-Rasul Allah. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Iman Kepada Kitab Allah. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal - hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk anak saleh” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Pengertian Beriman kepada Rasul-Rasul Allah. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang nama-nama Rasul Allah dan Rasul/Nabi penerimanya melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk menulis masing-masing kartu secara acak yang terdiri dari nama Rasul-Rasul Allah beserta Rasul Penerimanya. Peserta didik mencari jodohnya masing-masing dan siswa yang paling pertama kali selesai mengatakan selesai dengan bersuara nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?". Sebagian besar siswa menjawab "Senang Bu Guru". Selanjutnya, Kemudian guru kembali bertanya " Apa yang belum kalian pahami?". Siswa menjawab "Ada yang belum paham Bu Kitab Al-Qur'an sebagai penyempurna dari kitab sebelumnya". Guru kemudian menjelaskan kembali bahwa dalam Rasul Allah turunkan kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada Rasul merupakan Rukun Iman yang ke-4. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk "semangat" untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian tahap pengamatan atau observasi siklus I, Observasi dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *storytelling* yang terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru di kelas dan mengobservasi peserta didik menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Keliling Kelompok*. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh 67 dengan nilai rata-rata 67,67 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode *keliling kelompok* belum mencapai nilai ketuntasan. Karena masih berada pada kategori skor "cukup". Sementara, observasi aktivitas siswa memperoleh 37 skor dengan nilai rata-rata 20,87 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *keliling kelompok* pada siklus I masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Karena masih berada pada kategori skor "cukup". Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih berada pada kategori skor "cukup". Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung baik berasal dari aktivitas guru maupun siswa, diantaranya adalah siswa kurang memahami cara penggunaan metode *Keliling kelompok*, penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif, tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki, dan kurang tertibnya kondisi kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	67,67
Ketuntasan klasikal	65%
Peserta didik tuntas	19 orang
Peserta didik belum tuntas	5 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 24 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 19 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 5 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 67,67. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Rasul-Rasul Allah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Keliling kelompok*. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi kitab-kitab Allah tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode *keliling kelompok*; menggunakan waktu secara disiplin; menstimulus dan memberikan keyakinan

sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif; serta memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas V semester I tentang Mengenal Kitab-Kitab Allah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Mengenal iman kepada Rasul-Rasul Allah menggunakan metode pembelajaran *Keliling kelompok*; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, materi imna kepada Rasul-Rasul Allah; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan pembelajaran *keliling kelompok*.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Rasul-Rasul Allah. Guru memberisalam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya siswa. Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. Siswa menjawab, “meneladani Sifat Rasul”. Setelah itu Guru melanjutkan pertanyaan “berapa jumlah nabi dan Rasul Allah SWT?”. Siswa menjawab, “ada 25”. Selain mengenal Rasul-Rasul Allah, kita juga harus mengenal sifat wajib dan Mustahilnya. Kemudian, guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas dengan kalimat, “hari ini kita akan mempelajari materi tentang mengenal Iman kepada Rasul Allah SWT Allah”.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi Mengenai Kitab-kitab Allah agar siswa dapat mengamati beberapa Rasul-Rasul Allah. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah. Siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk sifat wajib bagi Rasul Allah” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Pengertian Beriman kepada Rasul-rasul Allah. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang nama-nama Rasul Allah dan Rasul/Nabi penerimanya melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk menulis masing-masing kartu secara acak yang terdiri dari nama Rasul-Rasul Allah. Peserta didik mencari jodohnya masing-masing dan siswa yang paling pertama kali selesai mengatakan selesai dengan bersuara nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, “Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?”. Sebagian besar siswa menjawab “Senang Bu Guru”. Selanjutnya, Kemudian guru kembali bertanya “ Apa yang belum kalian pahami?”. Siswa menjawab “Ada yang belum paham Bu rasul allah merupakan Rukun Iman yang ke-4, Guru kemudian menjelaskan kembali bahwa dalam empat sifat wajib Rasul Allah, Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian, tahap observasi atau pengamatan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi kitab-kitab Allah dengan metode *keliling Kelompok* yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh 51 skor dengan nilai rata-rata 4,63 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode *Keliling kelompok* pada materi iman kepada Rasul Allah sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu berada pada kategori “baik”. Sementara, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh 52 skor dengan nilai rata-rata 4,72 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *keliling*

Kelompok sudah mencapai hasil yang memuaskan yaitu berada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian, hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama menerapkan metode *Keliling Kelompok* pada materi Iman kepada Rasul Allah di UPT SDN 12 Arungkeke, Jeneponto. Perbaikan-perbaikan tersebut, diantaranya adalah mendorong siswa agar memahami dengan baik penggunaan metode *Keliling kelompok*, mengefisienkan waktu pembelajaran, sebagian besar dari siswa sudah aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	84,82
Ketuntasan klasikal	100%
Peserta didik tuntas	24 orang
Peserta didik tidak tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 23 orang. Hal itu terdiri atas 4 orang yang memperoleh nilai 75-83, 6 orang yang memperoleh nilai 84-92, dan 14 orang yang memperoleh 93-100 dengan nilai rata-rata 84,82. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode *keliling kelompok* pada materi Rasul-Rasul Allah di UPT SDN 12 Arungkeke mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus

I. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa tuntas semua pada proses pembelajaran ini, Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik fase B SD Negeri 12 Arungkeke.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus)	Nilai Hasil Belajar (Siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Rata-rata nilai	50	72,75	84,82
Ketuntasan klasikal	40%	65%	95%
Peserta didik tuntas	14 orang	19 orang	24 orang
Peserta didik tidak tuntas	10 orang	5 orang	0 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas yaitu 50 dengan 8 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 72,75 dengan 19 orang siswa tuntas, dan hasil pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 84,82 dengan 24 orang siswa tuntas. Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada materi kitab-kitab Allah mencapai 95% melalui penerapan metode *keliling Kelompok*. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 12 arungkeke. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Keliling kelompok* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan sistematis. Meskipun demikian, Ismail (2008) mengatakan bahwa metode *keliling kelompok* ini memiliki kekurangan seperti peserta didik merasa bosan bila bersifat monoton, tidak semua guru mampu memberikan bahan bacaan yang menarik, kadang rencana pelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini dikuatkan oleh Sumitra & Sumini (2019) yang mengatakan bahwa dalam metode *Keliling Kelompok*, buku merupakan salah satu media yang menentukan. Oleh karena itu, peran guru dalam mendesain model pembelajaran menggunakan *keliling kelompok* agar menarik, mengingat metode ini juga memiliki kelebihan diantaranya adalah mengembangkan fantasi peserta didik, kemampuan mendengar yang baik, kesempatan menghayati, dan menambah pengalaman (Ismail, 2008).

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *reading aloud* mengalami peningkatan. Metode *keliling kelompok* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Rasul Allah yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 12 Arungkeke yang 95% peserta didik mendapat nilai ≥ 70 yang diukur melalui tes materi kitab-kitab Allah pada akhir siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 50 menjadi 72,75 dengan nilai peningkatan 22,75 dan 15 siswa tuntas. Peningkatan nilai rata-rata tersebut juga terjadi pada siklus II dari 72,75 menjadi 84,82 dengan nilai peningkatan 12,07 dan 19 siswa tuntas. Dengan demikian, metode *Keliling kelompok* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan metode *keliling kelompok* pada materi selain materi Iman kepada Rasul Allah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbatt, F.R. (1998). *Pengajaran yang Efektif: Pedoman Bagi Pembina Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Aflahah, M.I (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid., & Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Muhammad, M. S (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Reading aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Yohana, B.L.A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Penerbit Adab.